

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan Islam telah ada sejak masa penjajahan Belanda dan terus berkembang. Secara teoritis, pendidikan Islam adalah konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metoda dan materi (substansi) kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat (Arifin 1991:11-14)¹. Pendidikan menanamkan semangat untuk selalu membangun toleransi di antara sesama kendatipun berbeda dari cara pandang, cara berfikir, cara bertindak, dan begitu seterusnya (Yamin, 2011)².

Melalui pendidikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dapat³ dikembangkan dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Sekolah/madrasah sebagai lembaga institusi pendidikan merupakan

¹Arifin.1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara

²Alias Masek & Sulaiman Yamin. (2011). *The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. International Review of Social Sciences and Humanities*. Volume 2 Number 1. Hlm.215-221.

wadah atau tempat dilakukannya proses pendidikan, di mana sekolah/madrasah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis.⁴

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kemdikbud, dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan perlu menentukan jenis Pembelajaran SKI berbasis kearifan lokal (local wisdom) yang disesuaikan dengan ciri khas potensi daerah, termasuk⁵keunggulan daerah dan selanjutnya masuk dalam muatan mata pelajaran. Pasalnya, Standar isi yang disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mengakomodasi beranekaragam jenis muatan yang dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan sehingga disinilah diperlukan intervensi daerah untuk menghidupkan SKI sebagai sebuah kekayaan lokalitas di daerah masing-masing. Oleh karena itu, satuan pendidikan

⁴ Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hal 1.

harus menyusun dan mengembangkan standar kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Serta Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP), Serta perangkat penilaian, dan menetapkan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Untuk SKI yang dilaksanakan.

Dalam berbagai kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis (diklat/bimtek) tahun lalu. Kurikulum 2013 serta evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Direktorat pembinaan SMP. Menunjukkan bahwa Pelaksanaan mulok di sekolah pada umumnya belum terlaksana secara optimal dengan berbagai kendala sebagai berikut:

1. Sekolah belum memahami proses pengembangan SKI;
2. Jenis pembelajaran SKI untuk MTs di satu provinsi sama karena ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (Misalnya bahasa daerah);
3. Panduan/bahan bimtek kurikulum 2013 tentang SKI belum dilengkapi dengan langkah, mekanisme, dan prosedur pelaksanaan:
 - a. Analisis potensi internal dan eksternal (terkait dengan daya dukung dan keunggulan lokal);
 - b. Penetapan jenis SKI sesuai dengan hasil analisis potensi internal dan eksternal;
 - c. Menyiapkan perangkat pendukung seperti SK dan KD, Silabus, RPP Bahan Ajar, dan panduan pelaksanaan.

4. Guru SKI mengalami kesulitan dalam mengembangkan SKL, SK, dan KD karena pada umumnya jenis SKI yang diampu tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut pendidikan harus memberikan keterampilan pada siswanya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan program SKI menurut Abdullah Idi (1999 : 183)⁶, yaitu program sekolah yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Demikian pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah, hidup dalam lingkungan masyarakat sehingga perlu diupayakan agar setiap hari pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah dan lingkungannya.

Bicara tentang Kearifan Lokal berarti bicara tentang budaya berarti juga bisa bicara tentang sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki andil besar dalam hal membentuk karakter siswa yang seharusnya salah satu dari mata pelajaran. Selama ini mata pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua atau kalah tenar dengan mata pelajaran yang lain seperti pelajaran *Bahasa Inggris*. Padahal dalam materi pembelajaran sejarah sendiri banyak nilai-nilai yang dapat diambil sebagai media untuk pembentukan karakter peserta didik.

Kearifan Lokal atau sebut saja sebagai kebudayaan lokal yang selama ini masih sering dilupakan perannya sebagai sebuah identitas dari bangsa ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kearifan Lokal terdapat unsur-unsur kebaikan didalamnya, dewasa ini banyak sekali materi tentang Kearifan Lokal

⁶ Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

yang diintegrasikan didalam materi pembelajaran sejarah.

Kearifan Lokal yang berkaitan dengan *Indigenous knowledge* pengetahuan dan budaya pada masyarakat tertentu selalu dikembangkan dari masa ke masa dan mengalami perkembangan. (Amir rachman, 2007: 328)⁷. Selain itu Kearifan Lokal juga merupakan identitas dari masyarakat Indonesia dengan kebhinekaannya sehingga dapat membentuk sebuah solidaritas sosial yang baik, kemudian akan menjadi fondasi bagi rakyat Indonesia sebagai rasa persatuan mereka (Pratama,2017).⁸

Salah satu dari pengaruh globalisasi adalah berkembangnya teknologi, sejatinya teknologi diciptakan untuk mempermudah kinerja hidup manusia disetiap sendi kehidupan. Dampak dari berkembangnya teknologi juga berpengaruh pada dunia pendidikan.

Menurut Hasan (2012)⁹ pendidikan adalah sebuah kegiatan sosial untuk membangun dan mengembangkan kualitas warganegara dan bangsa pada masa kini dan masa mendatang, sehingga jelas peran dari teknologi dapat membantu perkembangan pendidikan di Indonesia. Dewasa ini makin banyak inovasi- inovasi terbaru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya sebagai media namun juga sebagai sumber belajar yang cukup efektif dalam meningkatkan

⁷ Amirrachman, A. 2007. Revitalisasi Kearifan Lokal : *Studi Resolusi Konflikdi Kalimantan Barat, Maluku dan Poso*. Jakarta: Internatinal Center for Islam and Pluralism.

⁸ Adhitya Rol Asmi, "Media pembelajaran dalam internalisasi nilai nilai kearifan lokal berbasis VCT pada pembelajaran sejarah ", *Jurnal Candrasangkala*, Vol. 4, No. 1 (Mei 2018) hlm. 1.

⁹ Hasan, S. H. (2012). "Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter". *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).

minat dan juga prestasi belajar siswa dalam konteks pengaplikasian teknologi dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan bahwa pada saat ini teknologi dan manusia seperti dua sisi mata uang yang sulit terpisahkan, hal tersebut juga berlaku pada generasi muda kita saat ini, tidak heran jika di tingkat sekolah dasar saja para siswa sudah mengenal teknologi seperti internet dan juga mahir dalam mengoperasikan komputer, sehingga akan sangat baik jika guru mengikuti pola yang berkembang sekarang dengan juga memadukan teknologi dalam proses pembelajaran. Senada dengan apa yang telah Warsita (2013)¹⁰ bahwa teknologi pembelajaran diciptakan dan dirancang untuk memudahkan dan memfasilitasi seseorang untuk belajar dimana saja, dimana saja sesuai dengan kondisi pada saat dibutuhkan. pemakaian Sumber digital adaah sebuah revolusi pada pendidikan sejarah yang selama ini hanya berpegang pada sumber cetak belajar cetak saja (Nelson Jingga,2015)¹¹.

Hal ini tidak terkecuali pada pembelajaran sejarah, selama ini mata pelajaran sejarah dianggap sebagai materi yang kering dan tidak menarik, dan guru sejarah hanya memakai metode-metode konvensional dalam proses pembelajaran. Sehingga merupakan satu cara untuk meningkatkan baik minat dan prestasi belajar dengan menggunakan metode- metode terbaru yang dikemas didalam bentuk teknologi. Sehingga pada akhirnya guru sebagai

¹⁰ Warsita, Bambang. 2013. "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran". *Jurnal kwangsan* Vol. 1 - Nomor 2

¹¹ Nelson Jingga. (2015). "Pengaruh Kompetensi Kemahiran Guru Dalam Pengajaran Terhadap Pencapaian Akademik Pelajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah". *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik* - April 2015, Bil. 3 Isu 2

pendidik menyadari akan pentingnya media dalam proses pembelajaran, pada kesempatan yang sangat baik ini kita (para guru) mulai sadar bahwa tanpa media proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif (Miftah,2013:96)¹².

Materi pembelajaran sejarah yang pada umumnya berisi tentang teks dan juga gambar yang biasa terdapat didalam buku pelajaran dianggap kurang efektif lagi dalam proses pembelajaran. Sejatinya pembelajaran sejarah memberikan pesan-pesan yang baik dalam pembentukan karakter apa, namun masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah konsep penyampaian materi yang kurang dikemas dengan baik, sehingga pesan yang akan di terkandung dalam materi pembelajaran tidak tersampaikan.

Pada hakikatnya peran teknologi dalam pembelajaran digunakan untuk membantu siswa mendapatkan informasi, meningkatkan keterampilan dan cara berpikir serta mengekspresikan ide. Penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu solusi yang kondusif dan menyenangkan dalam suasana belajar, terutama mata pelajaran sejarah, Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting, dimana guru dituntut menjadi fasilitator yang kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan cara penerapan media pembelajaran sehingga akan menimbulkan minat belajar yang tinggi dari peserta didik selain itu juga untuk memvisualkan materi pembelajaran dan memberikan kebermaknaan terhadap materi yang diajarkan.¹³

¹²Miftah, M. (2013). "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal Kwangsan* 1 (2), 95-105. Diperoleh 1 oktober 2020, dari <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id>

¹³ *Ibid hlm.* 4-7.

Di abad ke 21 ini cukup sulit dalam menemukan pendidikan yang mempelajari tentang keunggulan Kearifan Lokal masing-masing daerah. MTs Nurul Huda salah satu contoh sekolah yang masih mempertahankan keunggulan Kearifan Lokalnya salah satunya yaitu seni tari Saman. Kesenian tari Saman merupakan kesenian berasal dari Gayo di Aceh Tenggara. Namun dalam penerapan pendidikan keunggulan lokal di MTs Nurul Huda masih menemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil keterangan pendahuluan di atas ada beberapa kendala dalam penerapan pendidikan keunggulan lokal tersebut, untuk itu penulis ingin mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pendidikan keunggulan lokal.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam unsur Pendidikan Agama Islam. SKI merupakan mata pelajaran yang mempelajari kebudayaan Islam baik di Indonesia maupun di dunia. SKI mempelajari tentang perkembangan dan peradaban Islam di masa lampau, seperti dakwah nabi, kepemimpinan pada zaman Rasulullah SAW, perkembangan Islam dari masa ke masa, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Peserta didik diharapkan mampu mengambil *ibrah* dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Karena sejarah sebagai suatu realita peristiwa, kejadian yang berkaitan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia di masa lampau.¹⁴ Tujuan pembelajaran SKI bagi

¹⁴ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Praktik*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hal. 6.

peserta didik adalah peserta didik bukan hanya mampu menghafal nama-nama tokoh sejarah di luar kepala, tetapi juga diharapkan mampu menggambarkan kembali sejarah yang pernah terjadi dan mengambil pelajaran dalam hidup agar kegagalan di masa lampau tidak terulang lagi. di dalam mata pelajaran SKI terdapat nilai-nilai luhur yang harus dijunjung tinggi. Sejarah Kebudayaan Islam erat kaitannya dengan budaya lokal, karena budaya itu terbentuk karena adanya sejarah.

Agar keberadaan budaya lokal tetap terjaga maka perlu adanya penanaman rasa cinta akan kebudayaan lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan adalah melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal pada proses pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan kesiswaan di sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual saja, tetapi juga cerdas dalam sikap dan keterampilan.

MTs Nurul Huda adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuningan yang mengusung sejarah Kearifan Lokal dan kesenian dari Gayo di Aceh Tenggara sebagai program Extrakurikuler. Ditengah banyaknya sekolah SMP, SMP yang mengusung teknologi dan jurusan yang ramai peminat, sekolah ini tetap berpegang teguh pada Norma dan nilai luhur Kearifan Lokal khususnya Kearifan Lokal Gayo di Aceh Tenggara.

Sekolah yang berdiri sejak tahun 1986 ini, merupakan sekolah asset bangsa yang perlu didukung perkembangannya. Sekolah ini mempunyai dua jurusan atau kompetensi keahlian yaitu Seni Tari dan Rebana. Bisa dikatakan bahwa

sekolah ini merupakan benteng pelestarian Kearifan Lokal daerah karena sangat kental sekali nilai-nilai Kearifan Lokalnya, terletak di kabupaten kuningan sekolah ini sangat menarik buat saya untuk melakukan penelitian pembelajaran Sejarah dengan model pembelajaran *Kearifan Lokal*. Kita tahu bahawasanya kuningan kaya akan sejarah, pariwisata, kesenian dan nilai-nilai Kearifan Lokal.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini sudah cukup baik, namun hanya mengacu kepada materi pembelajaran yang merujuk pada silabus dengan target penguasaan Wawasan & pengetahuan. Tak jauh dengan sekolah lain, yang dipelajari hanya berfokus pada silabus dan buku pedoman pendidikan yang isinya bertemakan global dan teknologi sebagai acuan Wawasan & Pengetahuan . Sangat disayangkan karena sebagai sekolah yang menjadi pusat pelestari Kearifan Lokal dan kesenian daerah, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya tidak memadu padankan Kearifan Lokal sebagai ciri khas sekolah kedalam pembelajaran.

Berikut beberapa alasan kenapa model pembelajaran *Kearifan Lokal* sangat perlu untuk diterapkan di sekolah ini:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya Mengacu pada silabus dan materi di buku sumber pendidikan dari pemerintah
2. Tema pembelajaran hanya disesuaikan dengan buku panduan
3. Sekolah tidak menerapkan Kearifan Lokal dalam pembelajaran yang lain, hanya pada mata pelajaran produktif seni saja

4. Masih banyak siswa yang belum faham dengan Sejarah Islam dan Sejarah Daerah yang terkait dengan sejarah, Kearifan Lokal dan kesenian kabupaten kuningan.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang di sebutkan diatas maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran SKI sebelum diterapkan Sistem berbasis *Kearifan Lokal* di MTs Nurul Huda Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana cara Implementasi pembelajaran SKI berbasis *Kearifan Lokal* diterima oleh siswa di MTs Nurul Huda Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana hasil proses Implementasi pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran SKI berbasis *Kearifan Lokal* di MTs Nurul Huda Kabupaten Kuningan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di bahas di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran SKI sebelum diterapkan Sistem berbasis *Kearifan Lokal* di MTs Nurul Huda Kabupaten Kuningan.
2. Untuk Menemukan cara Implementasi pembelajaran SKI berbasis *Kearifan Lokal* diterima oleh siswa di MTs Nurul Huda Kabupaten Kuningan.

3. Untuk Menemukan hasil proses Implementasi pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran SKI berbasis *Kearifan Lokal* di MTs Nurul Huda Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari peneliti yang dilakukan ini menghasilkan beberapa kegunaan, antara lain:

a. Manfaat Praktis

Memberi kemudahan kepada pelajar dan masyarakat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Kearifan Lokal* karena era globalisasi.

b. Manfaat Akademis

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca
2. Memperluas pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Kearifan Lokal*.
3. Sebagai salah satu bahan referensi bagi penulis dan pembaca dalam pengembangan pembelajaran belajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Kearifan Lokal* dan ilmu pengetahuan/ Sejarah Kabupaten Kuningan.